

Pendampingan Peningkatan Kualitas Kinerja UMKM Melalui Pemetaan Alur Proses Produksi di Desa Tegallega Kabupaten Karawang

Rediawan Miharja^{1*}, Fety Nurlia Muzayanah², Venni Avionita³, Nadila Puspitawati⁴, Halfhy Muggy Ahdattorikin⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*corresponding author: rediawan.miharja@fe.unsika.ac.id

Received 11-12-2023

Revised 17-12-2023

Accepted 22-12-2023

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk membangun kemitraan antara perguruan tinggi dengan masyarakat dan membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi. PKM ini berisikan penyelesaian permasalahan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Objek dalam pengabdian ini yaitu UKM Desa Tegallega Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Desa Tegallega berpotensi pengembangan UKM dengan produknya seperti keripik gadung dan keripik pisang. Permasalahan yang dimiliki yaitu pengelolaan atau manajemen usaha terutama kinerja kualitas. Untuk menyelesaikan permasalahan UKM Desa Tegallega membutuhkan pemahaman ilmu proses produksi dan manajemen usaha secara umum. Metode pelaksanaan program PKM ini yaitu berupa transfer keilmuan berupa sosialisasi dan pendampingan. Program PKM yang mempunyai kaitan dengan penelitian dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan memberikan penambahan literasi dan dokumentasi manajemen usaha yang lebih baik untuk UKM Desa Tegallega. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah telah tersampainya literasi Tata Kelola Operasional UKM dan tersusunnya dokumen output berupa mapping alur proses dari UKM yang ada di Tegallega, sehingga dapat menjadi pedoman dalam setiap proses produksi dalam rangka peningkatan kinerja kualitas.

Kata kunci: Manajemen; Pendampingan; UKM

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) aims to build partnerships between universities and the community and help the community solve the real problems they face. This PKM contains solutions to the problems of Micro, Small, and Medium Enterprises (SMEs). The object of this service is the MSMEs of Tegallega Village, Ciampel District, Karawang Regency. Tegallega Village can potentially develop MSMEs with products such as gadung chips and banana chips. The problem is management or business management, especially quality performance. Solving the problems of SMEs in Tegallega Village requires an understanding of the science of production processes and business management in general. The method for implementing this PKM program is through knowledge transfer through socialization and mentoring. The PKM program related to research and Real Work Lectures (KKN) is expected to provide additional literacy and better business management documentation for Tegallega Village MSMEs. The results obtained from this activity are that MSME Operational Governance literacy has been conveyed and an output document has been compiled in the form of process flow mapping for MSMEs in Tegallega so that it can serve as a guideline in every production process to improve quality performance.

Keywords: Management; Accompaniment; MSMEs

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat atau konsumen sebagai penikmat produk pelaku usaha. Perkembangan perekonomian dapat ditunjang juga oleh beberapa faktor dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintahan, pelaku bisnis dan atau stakeholder lainnya. Salah satu yang mendukung perekonomian adalah pelaku bisnis, baik pelaku bisnis skala besar sampai skala menengah atau kecil seperti UKM. *Small and medium enterprises* (SMEs) have begun to play a critical role in international trade (Knight, 2001). Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah satu bagian penyumbang yang bisa dikatakan cukup besar bagi perekonomian nasional. *Small and medium enterprises* (SMEs) play important role in the growth and stabilization of Indonesian economy (Thamrin et al., 2017). UKM bagi negara berkembang khususnya di Indonesia, biasanya secara langsung memiliki pengaruh terhadap ekonomi dan sosial dalam negeri.

Menurut data 2 tahun secara berturut-turut dari *world economic forum* keseluruhan GCI Indonesia menempati urutan ke 50 padahal tahun sebelumnya urutan ke 45 tahun 2017. Berdasarkan pentingnya peran UKM tersebut, data untuk komoditi ekspor di Jawa Barat terutama komoditi Berbagai Makanan Olahan dari tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan yaitu dari volume 45,88 ke volume 48,75. Namun apabila melihat data dari (BPS, 2019) komoditi ini merupakan salah satu yang masih bisa dikembangkan mengingat data selanjutnya potensi Jawa Barat memiliki potensi sebaran kuliner yang tinggi. Kemudian menurut data Profil Industri Mikro dan Kecil 2017 yang dikeluarkan oleh BPS di Indonesia yang paling berpotensi adalah pulau Jawa, menurut sebaran wilayah, provinsi yang memiliki jumlah usaha IMK tertinggi adalah Jawa Tengah sebesar 892,63 ribu (19,99 persen), Provinsi Jawa Timur sebesar 852,30 ribu (19,09 persen), dan Provinsi Jawa Barat sebesar 574,17 ribu (12,86 persen). Industri IMK tersebut terdiri dari berbagai sektor seperti sandang, pangan, papan (BPS, 2017). Jawa Barat memiliki 12,86 persen IMK termasuk didalamnya Desa Tegallega Desa Tegallega, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang. Desa Tegallega berdiri pada tahun 1983 yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Mulyasejati. Desa Tegallega berasal dari penyesuaian nama daerah dimana di wilayah tersebut terdapat “tegalan” yang dalam Bahasa sunda berarti Tegal yaitu tanah darat yang luas yang hanya terdapat tanaman ilalang dan rerumputan. Desa Tegallega memiliki luas wilayah 729 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.685 jiwa.

Berdasarkan wawancara profil desa, terdapat beberapa potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terdiri dari bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Pada bidang ekonomi terdapat potensi adanya UKM dari KWT seperti keripik gadung, keripik pisang, dan pemandaatan tanaman toga. Selain itu, terdapat wisata alam pokdarwis. Namun, UKM dan usaha pariwisata ini masih belum berbadan hukum dan masih minim strategi pengembangan produk serta pemasarannya. Sehingga masih belum dikenal masyarakat luar. Selain itu, ada beberapa isu strategis yang dimiliki oleh desa tegallega. Salah satu isu strategis yang dimiliki desa Tegallega

yaitu pertumbuhan ekonomi yang relative lambat mengakibatkan sector riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan yang merata dalam masyarakat. Masih terdapat masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Potensi yang ditunjukkan oleh data memperlihatkan perlunya dorongan strategi yang bisa berdampak langsung untuk SME. Strategi konseptual dapat memberikan kontribusi signifikan bagi UKM (Miharja & Muhammad, 2022; Natasha, 2013; Slamet et al., 2016; Wheelen et al., 2017). Potensi Desa Tegallega harus mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk akademisi perguruan tinggi seperti dosen. Dukungan penyelesaian masalah bisa dilakukan dengan salah satu kewajiban tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat. Salah satu pemanfaatan potensi yang dibarengi usaha penyelesaian permasalahan yang ada pada UKM di Desa Tegallega yaitu dengan cara melakukan pengabdian pada masyarakat berkaitan dengan tata kelola operasional UKM. Berdasarkan uraian potensi dan kebutuhan solusi penyelesaian permasalahan di Desa Tegallega maka dibuatlah proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan Judul Sosialisasi dalam rangka upaya peningkatan kinerja kualitas UKM.

Salah satu permasalahan prioritas yang ada di Desa Tegallega berkaitan dengan masyarakat produktif secara ekonomi meliputi bidang produksi dan manajemen usaha (hulu hilir usaha). Permasalahan pertama yaitu bidang produksi berkaitan erat dengan manajemen operasional yang didalamnya terdapat alur proses yang harus dilakukan dan diperhatikan dengan baik. Pelaku UKM sudah melakukan proses bisnisnya namun belum tepat menerapkan konsep manajemen kualitas yang bisa menambah nilai efektif dan efisien berkaitan dengan penggunaan sumberdaya seperti biaya, alat, bahan baku dan sebagainya (Goetsch & Davis, 2014; Soares et al., 2017). Permasalahan kedua yaitu manajemen usaha (hulu hilir usaha) berkaitan dengan pemetaan bisnis yang belum jelas dilakukan oleh pelaku usaha yang ada di Desa Tegallega. Inovasi pemetaan bisnis dari hulu ke hilir dapat memberikan gambaran bisnis secara menyeluruh untuk nantinya bisa digunakan dalam rangka pengambilan keputusan secara tepat (Cubo, 2023).

Dalam mengatasi kedua masalah tersebut maka diadakan sosialisasi serta pendampingan dalam rangka peningkatan kinerja UKM. UKM keripik gadung dan keripik pisang didampingi dalam menerapkan konsep manajemen kualitas dan pemetaan bisnis yang terstruktur sehingga dalam meningkatkan nilai efektif dan efisien dalam setiap prosesnya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pemaparan dan analisa situasi pada bab atau sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan masalah utama yang membutuhkan penyelesaian permasalahan adalah literasi Tata Kelola Operasional UKM. Manajemen operasional biasanya menggunakan cara atau fererensi dari (Heizer et al., 2020).

a. Solusi

Permasalahan pertama dan kedua bisa diselesaikan dengan cara penyampaian literasi Tata Kelola Operasional UKM, hal tersebut dapat menjadi faktor penting untuk pelaku UKM di desa Tegallega. Perencanaan, manajemen, dan kegiatan pengendalian kualitas yang sangat baik menunjukkan kinerja yang baik pada sebuah usaha. Pelaku usaha selanjutnya bisa berfokus pada pengambilan keputusan manajemen operasional usaha. Solusi yang ditawarkan pada PKM ini yaitu berupa penambahan literasi atau informasi mengenai manajemen operasional usaha dari hulu ke hilir secara umum ditambah dengan penyampaian keilmuan strategi penyusunan alur proses produksi sehingga bidang produksi bisa memiliki produk yang lebih kompetitif menurut pasar. Penambahan literasi ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan praktik langsung pada sebuah tempat yang isinya adalah pelaku UKM yang ada di Desa Tegallega dimana sosialisasi tersebut dilakukan secara terstruktur.

b. Target luaran yang akan dihasilkan

Dari segi manajemen usaha luaran yang dihasilkan berupa dokumen administratif yang dimana isinya merupakan isian analisis proses dari masing-masing UKM seperti:

1. Gambaran proses bisnis dari hulu ke hilir
2. Gambaran internal dan eksternal usaha
3. Gambaran teknis berupa alur proses produksi beserta standar yang bisa diterapkan

Dari segi produksi yang dihasilkan berupa dokumen administratif yang dimana isinya merupakan implementasi teknis penerapan berupa:

1. Gambaran teknis berupa alur proses produksi beserta standar yang bisa diterapkan
2. Standar produksi untuk menjaga kualitas yang diharapkan

c. Setiap solusi pada PKM ini mempunyai target penyelesaian luaran tersendiri/indikator capaian dan sedapat mungkin terukur yang digambarkan berupa form checklist yang ada pada dokumen output nantinya. Sebagai gambaran umum pada PKM ini diharapkan terjadi capaian luaran sesuai seperti indikator berikut ini:

Tabel 1. Capaian Mitra

No	Jenis Luaran Peningkatan Mitra	Target/ Capaian
1	Pengetahuan mitra meningkat	Meningkat

d. Hasil riset tim pengusul atau peneliti lain yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, akan memiliki nilai tambah.

Keterkaitan hasil riset dengan judul penelitian yang diampu tim peneliti sudah memiliki nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan dikarenakan subjek yang diambil mengenai kinerja kualitas, rantai pasok hulu ke hilir dan pemikiran jangka panjang atau strategic planning. Program PKM ini menjadi nilai tambah penelitian yang akan dilakukan sehingga bisa memberikan solusi yang seharusnya dilakukan oleh UKM yang merupakan potensi Desa Tegallega.

Metode pelaksanaan dalam PKM ini dari mulai diskusi permasalahan sampai dengan evaluasi tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Tahapan	Metode	Hasil
Tahapan Awal	- Berdiskusi dengan pelaku usaha - Mempersiapkan bahan-bahan sosialisasi dan pendekatan terhadap pelaku usaha di Desa Tegallega - Koordinasi dengan pihak Pelaku Usaha tentang waktu dan materi sosialisasi	- Pemahaman tentang kondisi awal pelaku usaha - Keputusan waktu pelaksanaan
Tahap Pelaksanaan	Sosialisasi tata kelola operasional UKM dalam rangka upaya peningkatan kinerja kualitas	- Form isian strategi proses operasional - Telah diimplementasikan manajemen operasional pelaku usaha
Tahap Akhir	Monitoring dan Evaluasi	Bisa dilakukan dengan form pengendalian mutu yang ada pada form isian. Monev juga bisa dilakukan dengan form ceklis tabel capaian

Uraian peran dan tugas dari masing-masing anggota tim termasuk mahasiswa sesuai dengan kompetensinya tertuang sesuai tabel berikut:

Tabel 3. Peran dan Tugas Tim

Peran Tim PKM	Kompetensi	Tugas
Ketua PKM	Ilmu Manajemen	Koordinasi seluruh pelaksanaan PKM sekaligus sebagai narasumber materi yang akan disampaikan
Anggota PKM	Manajemen dan Akuntansi	Kordinasi lapangan pelaksanaan PKM, administrative, dan bendahara kegiatan PKM
Mahasiswa	Monitoring	Pembantu lapangan

Program PKM ini berkaitan langsung dengan kebutuhan kegiatan yang ada di Desa Tegallega. Pelaksanaan KKN oleh mahasiswa nantinya ada transfer IPTEK berkaitan kebutuhan UKM yang ada di Desa Tegallega. Program PkM yang dilakukan di Desa Tegallega berfokus utama pada UKM. Hal ini akan berkaitan dengan pelaksanaan KKN oleh mahasiswa untuk membantu UKM dalam bidang produksi dan manajemen usahanya. Perbedaan utama kegiatan PkM dan KKN terletak pada metode yang digunakan. Pada program PKM, metode yang digunakan adalah sosialisasi terkait metode alur produksi dalam rangka peningkatan kualitas produk UKM di Desa Tegallega, sedangkan kegiatan KKN lebih kepada pendampingan UKM. Pada kegiatan KKN ini mahasiswa bisa melengkapi administratif yang dibutuhkan atas dasar dari program PKM, yang dimana mahasiswa memantau seluruh proses kegiatan produksi atau bisnis UKM sehingga nantinya bisa memberikan bantuan berupa penyelesaian dokumen yang dibutuhkan dalam manajemen usaha khususnya produksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dibutuhkan perencanaan awal dan telah disusun dalam bentuk proposal kegiatan. Kegiatan pelaksanaan sosialisasi atau penyampaian literasi terkait tata kelola operasional UKM dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2023, sedangkan kegiatan pendampingan kinerja kualitas melalui mapping alur proses produksi dilaksanakan pada tanggal 2 s.d. 6 Oktober 2023. UKM yang terlibat yaitu keripik gadung dan keripik pisang yang berlokasi pelaksanaan kegiatan yaitu Desa Tegallega Kabupaten Karawang.

HASIL KEGIATAN

A. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi atau penyampaian literasi terkait tata kelola operasional dilakukan dalam rangka upaya peningkatan kinerja kualitas UKM. Kegiatan dihadiri oleh para pelaku UKM yaitu UKM Keripik Pisang dan UKM Keripik Gadung. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh Perangkat Desa seperti Kepala Desa, Sekertaris Desa, Patriot Desa, dosen serta mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Dalam sosialisasi ini, pemateri memberikan pengetahuan terkait teori dan konsep produk terutama manajemen operasional. Menurut (Heizer et al., 2020) untuk mencapai kinerja kualitas yang baik maka usaha harus dilakukan konsep manajemen kualitas yang baik. Salah satu yang bisa diterapkan pada UKM ini yaitu konsep *Total Quality Management* dengan alat Flowchart (Process Diagram): A chart that describes the steps in a process (Heizer et al., 2020).



Gambar 1. Sosialisasi Dalam Rangka Upaya Peningkatan Kinerja Kualitas UKM



Gambar 2. Pemateri, UKM, dan Dosen UNSIKA

Selain itu, dalam kegiatan ini juga diberikan Pelatihan terkait tata Kelola operasional kepada UKM.

B. Pendampingan Peningkatan Kinerja Kualitas

Kegiatan pendampingan kinerja kualitas melalui standarisasi alur proses produksi dilaksanakan kepada UKM yang berada di Desa Tegallega, yaitu UKM Keripik Pisang dan UKM Keripik Gadung. Metode alur proses produksi ini mengikuti langkah dari hasil penelitian (Miharja & Muhammad, 2022). Hasil yang didapat adalah setiap UKM memiliki standar operasional prosedur yang terdiri dari proses bisnis, proses produksi, dan bagan alur prosedur proses produksi. Hasil tersebut telah terdokumentasi sehingga dapat menjadi acuan dalam produksi dan dapat meningkatkan kinerja kualitas masing-masing UKM.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Standarisasi Produksi

1. UKM Keripik Gadung

Standar operasional keripik gadung bertujuan untuk menetapkan adanya standarisasi untuk menghasilkan produk keripik gadung. Produk keripik gadung merupakan salah satu produk terbaik dan mempunyai ciri khas tradisional. Keripik gadung ini diproduksi di Desa Tegallega, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang dengan nama Gadung Bersaudara.

Daftar pemasok atau bagian Hulu dari proses produksi yaitu mempersiapkan gadung, abu, serta bumbu gadung yang diperlukan. UKM Gadung Bersaudara memiliki distributor yang terletak di Kota Purwakarta yang merupakan hilir dari proses produksi. Proses produksi keripik gadung, dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengambilan gadung sampai dengan proses terakhir yaitu pengemasan.

2. UKM Keripik

Keripik Pisang adalah produk makanan yang memiliki bahan baku yang cukup sederhana. Proses produksi dari keripik pisang terdiri dari beberapa tahap, yaitu pembelian bahan baku sampai dengan proses pengemasan hingga siap untuk dipasarkan. UKM keripik pisang di Desa Tegallega telah memiliki pemasok hingga reseller.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan agar UKM ini bisa bersaing dalam era Industri 4.0 seperti yang telah disampaikan pada penelitian (Moeuf, 2018) UKM ini perlu memperhatikan kemajuan industri. Kegiatan yang telah dilakukan ini

dihartapkan bisa mendorong tingkat daya saing UKM di Desa Tegallega Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan dalam rangka upaya peningkatan kinerja kualitas UKM telah terlaksana. Kegiatan ini memperoleh hasil atas standarisasi teknis berupa alur proses produksi untuk menjaga kualitas produksi yang diharapkan. Saran kepada UKM setelah kegiatan ini untuk selalu mengikuti standar yang telah disepakati agar hasil produksi selalu berkualitas. Keterbatasan dalam kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, dimana setiap UKM memiliki kesibukan masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Singaperbangsa Karawang karne telah memberikan dukungan dan pendanaan atas PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cubo, C. (2023). An innovative maturity model to assess supply chain quality management. *International Journal of Quality and Reliability Management*, 40(1), 103–123. <https://doi.org/10.1108/IJQRM-06-2021-0184>
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality management for organizational excellence*. pearson Upper Saddle River, NJ.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations management: Sustainability and supply chain management*. Pearson Canada.
- Knight, G. A. (2001). *Entrepreneurship and strategy in the international SME*.
- Miharja, R., & Muhammad, R. F. (2022). Digital Transformation Strategy of SMEs Development in Framework for Todays (Case Study on Borondong Industry). *Banking and Management Review*, 11(2), 1641–1653.
- Moeuf, A. (2018). The industrial management of SMEs in the era of Industry 4.0. *International Journal of Production Research*, 56(3), 1118–1136. <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1372647>
- Natasha, P. (2013). Analisa Pengaruh Strategic Planning Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1(2), 185–196.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016). Strategi pengembangan UKM digital dalam menghadapi era pasar bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147.
- Soares, A., Soltani, E., & Liao, Y.-Y. (2017). The influence of supply chain quality management practices on quality performance: an empirical investigation. *Supply Chain Management: An International Journal*, 22(2), 122–144.
- Thamrin, H., Herlambang, R., Brylian, B., Gumawang, A. K. A., & Makmun, A. (2017). *A SWOT analysis tool for Indonesian small and medium enterprise Natural*

language processing of short text Bahasa Indonesia View project A SWOT ANALYSIS TOOL FOR INDONESIAN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE. 12(2).
www.arpnjournals.com

Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2017). *Strategic management and business policy* (Vol. 55). pearson Boston.